

Aplikasi Motif Batik Cimahi-Ciawitali Menggunakan Teknik Rajut Mesin untuk Produk Fesyen

Hani Septiani Rosihan¹, Citra Puspitasari²

¹Program Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung

²Program Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung

hani.septiani3@gmail.com, citrapuspitasari@telkomuniversity.ac.id

Abstract *Batik Cimahi is the work of the people of Cimahi City through a competition held by Cimahi City's Dekranasda. The motifs that are produced from characteristic of Cimahi City. One of them is the Ciawitali motif inspired by one of the names of the region and also from the existence of bamboo plants that grow there a lot. The purpose of this study was to develop opportunities and create new innovations on products from Batik Cimahi motifs using non-printing textile techniques, that is a knitting machines techniques using a circular computer knitting machine. The research method used for this study is a qualitative method by collecting data including observation and interviews with one of the Cimahi Batik craftsmen, then explorations. The author also observes several shopping centers, in order to see the development of designs that are currently in great demand at this time. The products produced are casual modest wear so that they can be used in daily activities. The results of this study are to prove that there are opportunities from computer machine knitting techniques as an alternative producer of batik motifs in the form of clothing products. Then to develop batik-patterned fashion products to be more diverse, namely casual-style clothing.*

Keyword : *Batik Cimahi, Ciawitali motif, knitting machine, modest wear.*

1. PENDAHULUAN

Kota Cimahi memiliki berbagai macam ciri khas, salah satunya adalah batik Cimahi. Batik Cimahi memiliki motif yang terinspirasi dari ciri khas Kota Cimahi. Menurut artikel pemerintah Kota Cimahi (2013), Batik Cimahi terbentuk pada pertengahan tahun 2008 dan diperkenalkan pada pertengahan tahun 2009. Batik Cimahi pertama kali dibuat melalui suatu kompetisi yang diadakan oleh Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) kota Cimahi yang diketuai oleh Ny. Atty Suharti Tochija. Kompetisi ini sendiri merupakan hasil sarasehan yang diikuti oleh tokoh masyarakat, seniman, pengusaha, dan unsur Dekranasda kota Cimahi lainnya. Dalam kompetisi ini, terpilih lima motif utama yaitu motif Cirendeu, Ciawitali, Curug Cimahi/Air, Pusdik, dan Kujang. Dari hasil

wawancara bersama dengan Ibu Rienni sebagai pemilik dari *brand* Batik Sekar Putri, pada awalnya memang batik Cimahi hanya memiliki 5 motif saja, tetapi saat ini sudah banyak yang dikembangkan oleh pengrajin batik yang ada di Cimahi salah satunya adalah *brand* Batik Sekar Putri sendiri. Produk-produk yang dihasilkan berupa pakaian formal/kemeja dan gaun-gaun.

Penggunaan pakaian bermotif Batik Cimahi, khususnya motif Ciawitali saat ini lebih sering digunakan untuk kegiatan formal. Sangat jarang produk pakaian yang bermotif Batik Cimahi Ciawitali digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Salah satu contoh penggunaan produk pakaian tersebut adalah sebagai seragam sekolah yang digunakan seminggu sekali.

Melihat dari karya salah seorang desainer fesyen yaitu Lia Mustafa. Pada beberapa karyanya, beliau menggunakan teknik rajut

mesin untuk menghasilkan motif batik. Sehingga, motif Batik Ciawitali juga berpotensi untuk diolah menggunakan teknik rajut mesin sebagai alternatif.

Menurut Moeliono & Santoso (2011), mesin rajut komputer adalah proses pembuatan kain dengan menjeratkan lengkungan jeratan benang satu dengan yang lainnya, yang dibantu dengan alat pembuatan desain baik kartu maupun elektronik komputer. Mesin rajut komputer dapat membuat motif batik yang sudah didesain terlebih dahulu, kemudian dimasukkan ke dalam programan komputer dan hasil akhirnya berupa kain rajut motif batik. Mesin rajut komputer merupakan pengembangan dari mesin rajut sebelumnya yang dioperasikan secara manual. Salah satu mesin rajut komputer adalah mesin rajut bundar Santoni tipe MF8. Menurut hasil wawancara bersama seorang teknisi mesin rajut komputer di Balai Besar Tekstil yaitu Bapak Rizal, mesin tersebut mampu menghasilkan motif yang dinamis dengan dua warna benang. Kain yang dihasilkan dapat digunting dan tidak membuat benang menjadi terurai, sehingga peluang produk yang dihasilkan beragam. Dengan menggunakan teknik tersebut, motif Batik Ciawitali dapat diproduksi oleh industri garmen dan mudah didapatkan oleh masyarakat. Menurut hasil observasi yang penulis lakukan ke toko-toko *retail*, produk fesyen yang berbahan rajut saat ini sudah banyak diproduksi dan memiliki bermacam-macam desain. Untuk produk rajut yang bermotif cenderung jarang ditemukan. Adapun yang tersedia di toko-toko *retail* adalah produk rajut dengan motif yang monoton seperti garis-garis atau *zigzag*.

1.1 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah motif yang diolah merupakan salah satu motif dari Batik Cimahi yaitu motif Ciawitali. Teknik dan alat yang digunakan adalah teknik rajut mesin menggunakan mesin rajut komputer bundar dari Santoni

tipe MF8. Kemudian akan dirancang sebagai produk busana atasan bergaya kasual.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjadikan motif Batik Ciawitali sebagai inspirasi produk tekstil non-batik. Kemudian diolah menggunakan mesin rajut komputer dan hasil akhirnya dirancang sebagai produk fesyen.

1.3 Studi Literatur

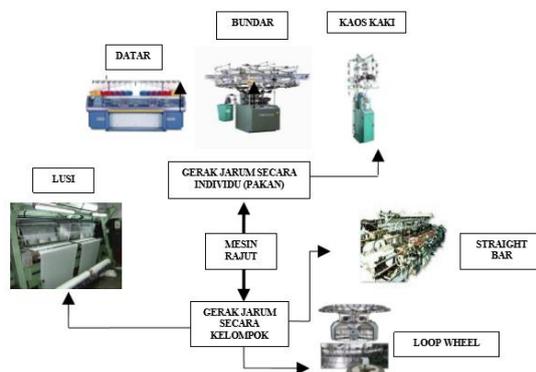
Batik Cimahi

Menurut website resmi pemerintah Kota Cimahi (2013), Batik Cimahi terbentuk pada pertengahan tahun 2008 dan diperkenalkan pada pertengahan tahun 2009, yaitu bertepatan dengan hari ulang tahun Kota Cimahi yang ke-8. Batik Cimahi dimulai karena keprihatinan beberapa seniman Cimahi yang peduli terhadap perkembangan budaya tradisional di Kota Cimahi. Batik kota Cimahi tumbuh atas prakarsa Bapak Drs. Adang Kosasih (alm) dan Ibu Itoch Tochiya dari Dekranasda Kota Cimahi. Batik Cimahi pertama kali dibuat melalui suatu kompetisi yang diadakan oleh Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) kota Cimahi yang diketuai oleh Ny. Atty Suharti Tochija. Kompetisi ini sendiri merupakan hasil sarasehan yang diikuti oleh tokoh masyarakat, seniman, pengusaha, dan unsur Dekranasda kota Cimahi lainnya.

Dengan adanya kompetisi tersebut, identitas kota Cimahi pun akan terangkat melalui hasil kreativitas masyarakatnya sendiri. Dalam kompetisi ini, ada sekira 80 motif yang diterima oleh panitia, namun tidak semua motif ini cocok untuk dijadikan motif kain batik Cimahi. Setelah melalui satu seleksi yang cukup ketat, akhirnya terpilih lima motif batik yang dinilai paling sesuai dan cocok untuk dijadikan motif Batik Cimahi. Kelima motif itu adalah motif Cirendeu, Ciawitali, Curug Cimahi, Pusdik, dan Kujang (cimahkota.go.id, 2013).

Rajut Mesin

Rajut mesin adalah teknik merajut yang menggunakan sebuah mesin rajut. Menurut Siregar (2012:10), klasifikasi mesin rajut secara skematis adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Klasifikasi mesin rajut secara skematis
Sumber : Buku Panduan Selayang Pandang Pengembangan Produk Perajutan, 2012

Menurut Siregar (2012:10) mesin rajut pakan adalah mesin rajut yang dalam pembentukan jeratannya benang berjalan searah dengan lebar kain (arah horizontal). Berdasarkan posisi jarum-jarumnya, mesin rajut pakan dapat dikelompokkan menjadi mesin rajut datar dan mesin rajut bundar.

Industri Garmen

Menurut Irawan (2014), industri garmen merupakan salah satu bentuk usaha di bidang busana yang memproduksi pakaian jadi dalam jumlah yang banyak. Perkembangan industri garmen di Indonesia terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan jumlah penduduk yang cukup besar, sehingga dapat menjanjikan profit yang diperoleh, dan terjadi persaingan yang ketat di dalam industri garmen. Industri garmen ini selain memenuhi kebutuhan pasar lokal, saat ini juga telah mencapai pasar internasional.

Sejak awal, industri garmen selalu memiliki modal yang rendah dan tenaga kerja industri yang intensif. Industri ini telah ditandai dengan masuknya hambatan yang rendah dan produksi terstandarisasi untuk produksi massal (Taplin dalam Linden : 2016). Maka dari itu, seharusnya tidak mengherankan

bahwa perusahaan pakaian bergeak semakin banyak melakukan produksi ke negara-negara berkembang, dimana ada banyak yang memiliki kemampuan yang rendah dan biaya pekerja yang rendah. Dua puluh tahun terakhir dapat dilihat perkembangan dari globalisasi, yang mana datang dengan *outsourcing* produksi ke negara-negara berkembang (Klein dalam Linden : 2016).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan mengumpulkan data melalui observasi ke salah satu pengrajin batik yang ada di Cimahi dan dilakukan wawancara ke pengrajin tersebut. Dibuat kuesioner untuk menentukan motif yang dikenali sebagai motif Batik Cimahi. Kemudian dilakukan studi literatur untuk memperkuat teori-teori pada penelitian ini. Dan dilakukan eksplorasi pada kain rajut bermotif batik agar dapat diolah menjadi produk fesyen.

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan, berikut adalah analisa perancangan yang didapat :

Data literatur :

- Mesin rajut komputer dapat membuat motif batik yang sudah didesain lalu dimasukkan ke dalam programan komputer dan hasil akhirnya berupa kain rajut bermotif batik.

Data lapangan :

- Motif batik Ciawitali diproduksi dengan teknik batik.
- Penggunaan pakaian bermotif batik Ciawitali saat ini lebih sering digunakan untuk kegiatan formal.
- Motif yang dikenal sebagai motif Batik Cimahi oleh masyarakat adalah motif asli dari hasil sayembara.

Data Eksplorasi :

- Teknik yang dapat menghasilkan bentuk motif secara optimal adalah teknik rajut mesin komputer.

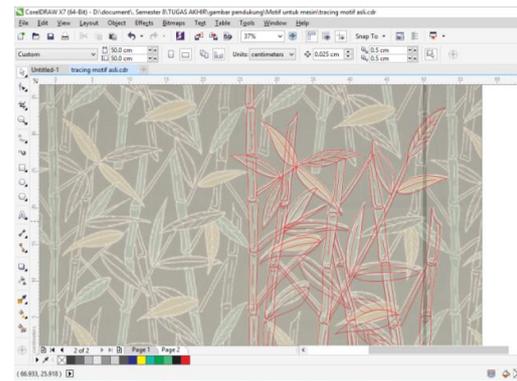
- Warna yang dapat memperlihatkan bentuk motif dengan jelas adalah kombinasi warna *background* dan motif yang kontras.

Berdasarkan hasil analisa perancangan diatas, maka disimpulkan bahwa pada penelitian ini akan mengolah motif Batik Ciawitali dengan teknik rajut mesin komputer sebagai penghasil motif yang dapat menghasilkan bentuk motif secara optimal. Kemudian diterapkan pada produk fesyen dengan gaya kasual yang cocok untuk pemakaian sehari-hari. Warna yang digunakan adalah kombinasi warna *background* dan motif yang kontras agar bentuk motif terlihat dengan jelas.

Konsep Perancangan

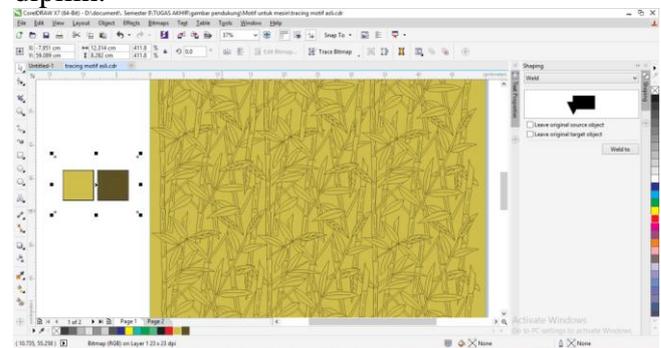
Tema yang diangkat dari karya ini adalah “*Ciawitali*”. Ciawitali diambil dari salah satu nama motif Batik Cimahi yang juga motifnya diaplikasikan sebagai inspirasi dalam berkarya. Pada motif Ciawitali terdapat bambu-bambu yang berhimpitan dilengkapi dengan daun dari pohon bambunya sendiri. Warna yang digunakan dalam perancangan adalah warna-warna yang diambil dari motif Ciawitali yaitu Gradasi hijau dan kuning. *Style* yang diambil adalah *casual modest* yang memiliki siluet geometrik menyerupai persegi panjang. Bahan yang digunakan adalah kain rajut dengan motif bambu/Ciawitali, terbuat dari benang PE 30s dan dikombinasikan dengan kain kaos. Produk yang dihasilkan akan dirancang untuk produksi garmen, karena proses produksinya terhitung cepat.

Setelah dibuat konsep perancangan, penulis melakukan proses pembuatan karya yang dimulai dengan perancangan motif. Untuk mendapatkan pola pengulangan pada motif Ciawitali, penulis melakukan *tracing* terlebih dahulu pada *software* CorelDraw.



Gambar 2. Proses tracing pada *software* CorelDraw
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2019

Setelah proses *tracing*, *file* motif diberi warna sesuai dengan warna yang sudah dipilih.



Gambar 3. Proses memberi warna pada *software* CorelDraw
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2019

Setelah motif sudah menjadi *file* yang siap dirajut, kemudian tahap selanjutnya adalah perajutan kain bermotif batik. Berikut adalah gambar dari mesin rajut Santoni tipe MF8 saat merajut kain.



Gambar 4. Proses perajutan kain.
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2019

Hasil Akhir Produk

Kain rajut bermotif batik yang sudah jadi kemudian diproduksi menjadi produk fesyen.

Berikut adalah visualisasi produk yang dihasilkan dalam penelitian ini.



Gambar 5. Visualisasi hasil produk jadi
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2019

3. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya tentang pengaplikasian motif Batik Cimahi-Ciawitali menggunakan teknik rajut mesin komputer pada produk fesyen adalah sebagai berikut:

1. Motif batik Ciawitali dapat dijadikan sebagai inspirasi produk tekstil non-batik dengan menggunakan salah satu teknik reka rakit yaitu teknik rajut.
2. Mesin rajut komputer dapat mengolah motif pada kain rajut yang lebih variatif seperti motif Ciawitali dengan cara mengolah motif terlebih dahulu pada *software* CorelDraw.
3. Kain rajut bermotif Batik Ciawitali dapat diterapkan menjadi produk fesyen seperti pakaian dan dapat diproduksi secara massal/produksi garmen. Sehingga produk fesyen yang dihasilkan dapat dijual di toko-toko pakaian *retail*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Irawan, Weny Dwi. 2014. Manfaat Hasil Belajar Analisis Pemotongan dan Pemanfaatan Bahan sebagai Kesiapan Menjadi *Quality Control Cutting* di Garmen. Universitas Pendidikan Indonesia : Bandung
- [2] Linden, Annie Radner. 2016. *An Analysis of The Fast Fashion Industry. Senior Projects Fall* : New York
- [3] Moeliono, Moekarto dan Satoso. 2011. Kain Rajut Jadi (Whole Garment Knitting) Hasil Mesin Rajut Datar (MRD). Balai Besar Tekstil : Bandung
- [4] Siregar, Yusniar dan Moekarto Moeliono. 2012. Buku Panduan Selayang Pandang Pengembangan Produk Perajutan. Balai Besar Tekstil : Bandung
- [5] Cimahikota.go.id. 2013. Batik Cimahi. <http://www.cimahikota.go.id/artikel/deta il/65>. Diakses 4 September 2018, 15:27